

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan sebuah organisasi jasa atau pelayanan kepada para nasabahnya dengan memberikan berbagai macam jasa keuangan.¹ Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pinjaman dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²

Menurut Booklet Perbankan Indonesia, Bank syariah ialah bank yang melaksanakan kegiatan bisnisnya berlandaskan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah ialah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berlandaskan fatwa yang diterbitkan oleh lembaga yang memiliki otoritas dalam penetapan fatwa pada ilmu syariah.³

Bank syariah telah menjadi sebuah fenomena yang menarik di dalam perekonomian nasional. Bukan hanya karena imunitasnya yang tinggi terhadap krisis namun pula keuntungan yang menjanjikan dengan potensi pasar yang besar. Itulah sebabnya banyak negara yang berlomba-lomba untuk

¹Deny Ismanto dan Dwi Keri Agung Laksono, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah)*, Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol. 2, No. 2, Agustus 2020, hlm. 100

²Yenni Annor Vivin dan Budi Wahono, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*, Jurnal Riset Manajemen, Vol. 06, No. 08, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/552>. Agustus 2017, (diakses, 03 Januari 2021), hlm. 17

³Ibid., hlm. 20-21

mendirikan bank syariah atau industri keuangan syariah dan beberapa industri konvensional pun tergiur untuk membentuk anak usaha yang berbasis syariah. Perlahan industri perbankan syariah pun terus tumbuh dan mengikuti selera masyarakat atau pasar. Seyogianya, gaya hidup seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menuntut adanya pemenuhan kebutuhan mereka akan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah. Oleh karena itulah demi untuk menangkap pasar yang membutuhkan tersebut banyak bank syariah didirikan.⁴

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) per Juni 2019 sebanyak 14 unit, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 165 unit dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 20 unit.⁵ Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak di bawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional.⁶

Salah satu faktor yang mempercepat pertumbuhan industri perbankan saat ini adalah strategi manajemen bank dalam melakukan ekspansi yaitu dengan cara *go public* yang artinya menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek

⁴Salman Al Parisi, *Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 43

⁵<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Syariah.aspx> diakses pada tanggal 03 Januari 2021 pukul 13:32 WIB.

⁶Ismail, *Perbankan syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 40

Indonesia.⁷ Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BEI per April 2019 sebanyak 3 unit bank syariah, Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS).⁸

Pengukuran tingkat kinerja keuangan adalah kondisi yang sangat diperlukan oleh suatu industri, tak terkecuali industri perbankan. Kinerja keuangan bank juga mempunyai implikasi penting guna perkembangan ekonomi suatu negara yang bisa dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan bisa diartikan menjadi suatu data yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang bisa digunakan untuk memperkirakan kinerja keuangan suatu bank dan dijadikan panduan untuk para pihak yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.⁹

⁷Eva Wulandari, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015", *Skripsi*, (Metro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro, 2018), hlm. 3

⁸<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/> diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 23:32 WIB.

⁹Hamdani, dkk. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 62

Tabel 1.1
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank BRI Syariah Tbk (BRIS)
Tahun 2015 s/d 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih
2015	24.230.247	122.637
2016	27.687.188	170.209
2017	31.543.384	101.091
2018	37.869.177	106.600
2019	43.123.488	74.016

*Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah, diakses melalui website
<https://www.brisyariah.co.id/>*

Tabel 1.2
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPS)
Tahun 2015 s/d 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih
2015	5.189.013	169.206
2016	7.323.347	412.495
2017	9.156.522	670.182
2018	12.039.275	965.311
2019	15.383.038	1.399.634

*Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah, diakses melalui website
<https://btpnsyariah.com/>*

Tabel 1.3
Jumlah Total Aktiva, dan Laba Bersih
Pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)
Tahun 2015 s/d 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih
2015	7.134.235	53.578
2016	8.757.964	19.541
2017	8.629.275	(968.851)
2018	8.771.058	20.788
2019	11.135.825	13.237

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah, diakses melalui website <https://www.paninbanksyariah.co.id/>

Berdasarkan Tabel 1.1 pada Bank BRI Syariah (BRIS) diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, aset mengalami peningkatan. Namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, dimana pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp122.637 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp170.209 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan yang signifikan, pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp101.091 (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp106.600 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan yang signifikan, pada 2019 laba bersih sebesar Rp74.016 (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 1.2 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, aset dan laba bersih mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 1.3 pada Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, aset mengalami pertumbuhan

yang naik turun, pada tahun 2015 aset sebesar Rp7.134.235 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2016 aset sebesar Rp8.757.964 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan, pada tahun 2017 aset sebesar Rp8.629.275 (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan, pada tahun 2018 aset sebesar Rp8.771.058 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan, pada 2019 aset sebesar Rp11.135.825 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan. Diikuti dengan pertumbuhan laba bersih yang naik turun, di mana pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp53.578 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2016 laba bersih sebesar Rp19.541 (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2017 laba bersih sebesar Rp(968.851) (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp20.788 (dalam jutaan rupiah) mengalami kenaikan, pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp13.237 (dalam jutaan rupiah) mengalami penurunan yang signifikan.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan aset dan laba bersih yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah (BRIS) selalu mengalami kenaikan. Namun kenaikan aktiva ini tidak diiringi dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah (BRIS) setiap tahunnya, di mana laba yang diperoleh oleh Bank BRI Syariah (BRIS) mengalami turun naik.

Berdasarkan Tabel 1.2 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, aset dan laba bersih mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa selama lima tahun terakhir pertumbuhan aset dan laba bersih yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) selalu mengalami naik turun.

Dari Tabel 1.1, 1.2 dan 1.3 perlu dilakukan analisis keuangan Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS) dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan, untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan penjelasan dan uraian sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dirumuskan, maka penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank
 - a. Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk bank dalam mengukur kinerja keuangan bank.
 - b. Memberi masukan kepada BUS mengenai kinerja bank syariah.
2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi bagi akademisi yang hendak melaksanakan penelitian selanjutnya dan menjadi penambah informasi atau dapat digunakan sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang melihat kinerja Bank.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan akan dibagi menjadi lima bab, di mana masing-masing bab dalam sub-sub dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan seperti penjelasan tentang gambaran umum perusahaan seperti penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan juga saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.